

**PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS V MI NURUL UMMAH SAMPIT**



**OLEH :  
DIANA HOLIDAZIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2020 M/1442 H**

**PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS V MI NURUL UMMAH SAMPIT**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Diana Holidazia  
NIM.1601170061

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2020 M/1442 H**

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Diana Holidazia**

NIM : **1601170061**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 09 September 2020  
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
00085AHF615282925  
6000  
Diana Holidazia  
NIM.1601170061

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit.  
Nama : Diana Holidazia  
NIM : 1601170061  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya.

Palangka Raya, 09 September 2020

Pembimbing I

Asmawati, M.Pd  
NIP.19600318 198203 1 002

Pembimbing II

Nur Inayah Syar, M.Pd  
NIP.19760807 200003 1 004

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Nurul Wahdah,M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan

Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**An. Diana Holidazia**

Palangka Raya, 09 September 2020

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

**Nama : Diana Holidazia**

**NIM : 1601170061**

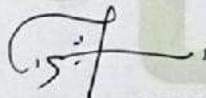
**Judul : Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V**  
**MI Nurul Ummah Sampit.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

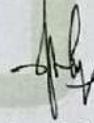
*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Asmawati, M.Pd**  
**NIP.19600318 198203 1 002**



**Nur Inayah Syar, M.Pd**  
**NIP.19760807 200003 1 004**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V  
MI Nurul Ummah Sampit  
Nama : Diana Holidazia  
NIM : 1601170061  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

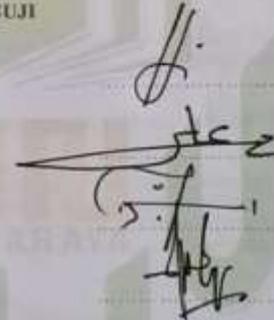
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada

Hari : Senin

Tanggal : 19 Oktober 2020 M / 2 Rabiul Awal 1442 H

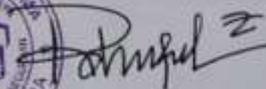
### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd  
(Penguji)
4. Nur Inayah Syar, M.Pd.  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Modhatul Jennah, M.Pd  
196710031993032001

## **PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MI NURUL UMMAH SAMPIT**

### **ABSTRAK**

Pembelajaran daring merupakan alternative pilihan terbaik untuk pendidikan pada masa *Covid* ini, karena pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Dengan adanya pembelajaran daring sebagai pilihan kedua diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik untuk guru yang tetap berhadir di sekolah untuk memberikan materi secara online maupun untuk siswa yang belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit, 2) kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* kualitatif, dengan subjek guru dan siswa kelas V, objek penelitian adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi tehnik, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. RPP yang digunakan sesuai dengan keadaan darurat Covid pada saat ini, yang mana isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih sedikit dibandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran langsung yang memang banyak muatan didalamnya (2) Kendala ada pada fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring tersebut. Seperti tidak mempunyai handphone, jaringan lelet, perekonomian orang tua yang kurang dan guru belum terlalu menguasai aplikasi untuk pembelajaran daring.

**Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Tematik**

## **ONLINE LEARNING IN THEMATIC SUBJECT ON FIFTH GRADE OF MI NURUL UMMAH SAMPIT**

### **ABSTRACT**

Online learning is the best choice or alternative for education during this Covid period, because the learning process can't be implemented directly or face to face. Online learning as second option expected can help teacher and students in implement learning activity for the teachers who are still come to school to give material online or for students which learn from home. The research objective are : 1) How is the online learning process in thematic subject on fifth grade of MI Nurul Ummah Sampit, 2) What are the problem in online learning in thematic subject on fifth grade of MI Nurul Ummah Sampit.

This research used qualitative descriptive method, with the correspondents are the teachers and fifth graders, the research object was online learning in thematic subject on fifth grade of MI Nurul Ummah Sampit. Data collection technique used interview and documentation. Data validation used triangulation technique and data analysis used Miles and Huberman model.

The result showed that : (1) In online learning process the teacher was lesson plan and syllabus oriented. The lesson plan used was suitable with this Covid emergency period, which its content less than lesson plan in direct learning. (2) The problem in online learning was facilities to support it, such as handphone, the network stability, in adequate parents' economy and the teacher which not really mastered the application for online learning.

**Keywords: Online Learning, Thematic**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat yang telah diberikan, nikmat, keselamatan dan kesehatan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi;
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian;
5. Ibu Mila, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar dan ada untuk membimbing dan memberikan arahan penulis menempuh pendidikan selama di IAIN Palangka Raya;
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Ibu Asmawati, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Nur Inayah Syar, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktu di antara kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai;

7. Keluarga besar MI Nurul Ummah Sampit yaitu Bapak Herlofen, S.Ag sebagai kepala sekolah, Ibu Helnawaty, S.Ag sebagai wali kelas V, serta dewan guru dan adik-adik siswa/I kelas V MI Nurul Ummah Sampit yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sampai terselesaikannya penelitian;

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu kiranya para pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua Aamiin yarobbal ‘alamiin semoga Allah senantiasa mengiringi setiap langkah kita dengan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang sehingga kesuksesan dan kebahagiaan selalu kita dapatkan.

Palangka Raya, 24 Agustus 2020

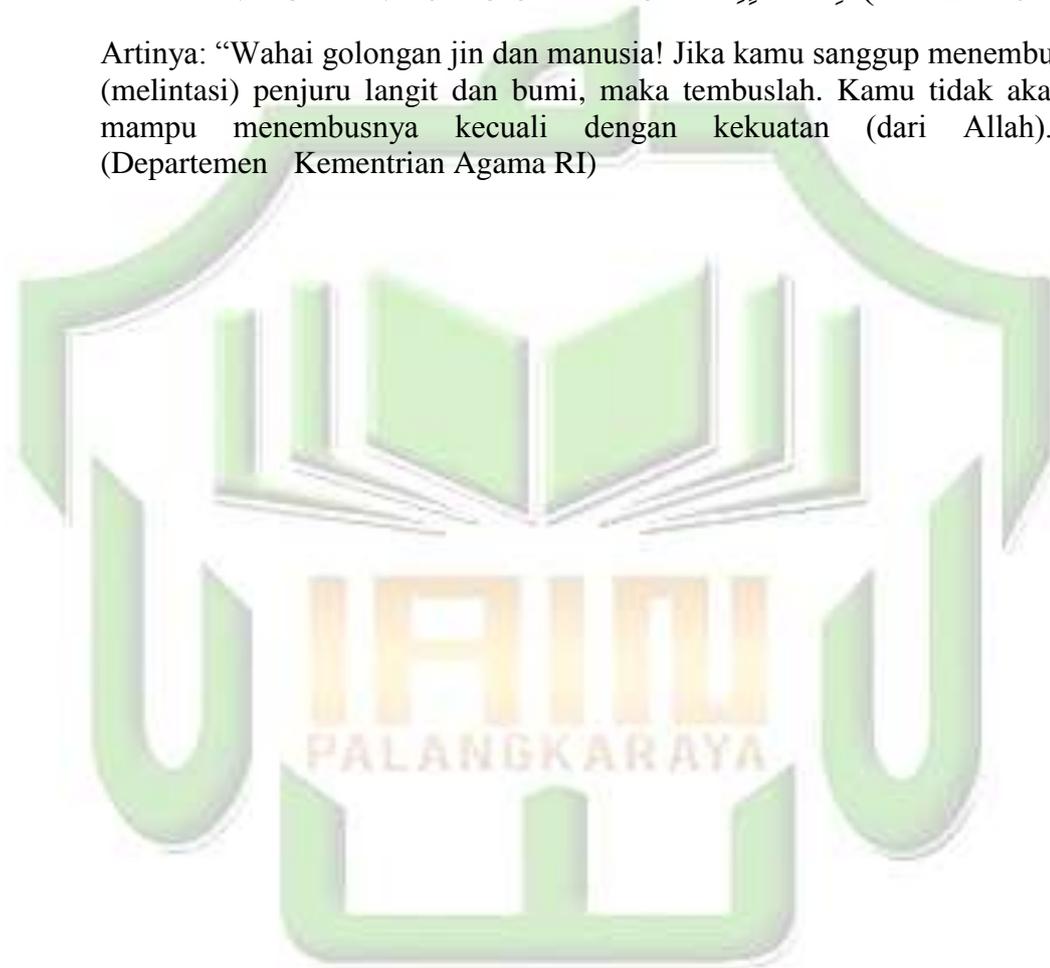
Diana Holidazia

## MOTTO

Q.S Ar-Rahman 33:

أَقْطَارِ مِّنْتَنْفُذُوا أَنَا سَطَّعْتُمْ أَنَا الْإِنْسِ الْجِنِّ عَشْرِيَا  
(الرحمن: ٣٣) بِسُلْطَانِنَا لَا تَنْفُذُوا نَلَا فَا نْفُذُوا وَالْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”  
(Departemen Kementrian Agama RI)



## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahiim***

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Pertama untuk kedua orangtua saya, yakni mama dan almarhum abah. Kedua orangtua saya Taufik L dan Normaningsih yang selalu memberikan do'a terbaik disetiap do'anya untuk saya, yang tidak akan pernah berhenti mendoakan semua anak-anaknya agar bisa menjadi orang hebat dan selalu sabar dalam mendidik serta member nasihat. Terlebih untuk mama karena mama, saya bisa berkuliah sampai selesai seperti sekarang ini. Terima kasih atas segalanya.

Kedua untuk keluarga besar yang selalu mendukung dan menanti keberhasilan saya. Kakak-kakak saya beserta suami, abang saya, dan orang yang mau menerima serta membersamai saya dari pertengahan semester kuliah insha Allah sampai kelak akan terus bersama.

Ketiga untuk semua kawan, kerabat, dan sahabat yang nama-namanya tidak akan cukup untuk dituliskan di sini. Terima kasih sudah membersamai dan saling membantu dalam menempuh tiap tahap pendidikan sampai selesainya pada tahap skripsi ini. Terima kasih atas motivasi kalian.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. Penelitian yang Relevan .....	6
C. FokusPenelitian .....	10
D. RumusanMasalah .....	10
E. TujuanPenelitian .....	10
F. ManfaatPenelitian .....	11
G. Defenisioperasional.....	12
H. SistematikaPenulisan .....	13
<b>BAB II TELAAH TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. DeskripsiTeoritik.....	15
1. Pengertianpembelajaran .....	15
2. Pembelajaran daring .....	15
3. Macam-macambentukpembelajaran daring .....	17
4. ManfaatPembelajaran daring .....	18
5. Langkah-langkahpembelajaran daring .....	19
6. Kelebihanpembelajaran daring.....	20
7. Kekuranganpembelajaran daring .....	21
8. Pembelajaran daring melalui <i>Whatsapp</i> .....	22
9. Pembelajarantematik .....	25
B. KerangkaBerpikirdanPertanyaanPenelitian .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. MetodadanAlasanMenggunakanMetode.....	34
B. TempatdanWaktuPenelitian .....	34
C. Instrument Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Sampling .....	38
F. TeknikPengumpulan Data.....	38
G. TeknikPengabsahan Data .....	40
H. TeknikAnalisis Data.....	41
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>43</b>
A. HasilPenelitian.....	43
B. PembahasanHasilPenelitian.....	55
1. Proses Pembelajaran Daringpada Mata PelajaranTematik ...	55
2. Kendala Guru danSiswadalamPembelajaran Daring.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	8
3.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	35
3.2 Tabel Pedoman Dokumentasi .....	35



## DAFTAR GAMBAR

2. 1 KerangkaBerpikir.....	31
3.1 Komponen-komponenAnalisis Data.....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha pendewasaan seorang manusia dalam hidupnya (lahir dan batin), baik dari orang lain maupun dari dirinya sendiri. Agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakannya di kehidupan sehari-hari mereka (Salahuddin, 2011:19).

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dari manusia untuk menyelidiki, mencari tahu, menemukan, dan meningkatkan pemahamannya. Karena pendidikan juga dijadikan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bahkan melalui pendidikan kita bisa beribadah dengan menuntut ilmu.

Sebagai seorang muslim kita diwajibkan oleh Allah SWT untuk menuntut ilmu, sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra/17:24., sebagai berikut :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الإسراء/٢٤:١٧)

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”.Dalam Al-Qur’an sudah diterangkan bahwa setiap orang harus menuntut ilmu yang bisa didapatkan melalui pendidikan.

Pendidikan tidak akan berjalan bila tidak ada pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah guru, orangtua, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang berfungsi untuk mendidik. Para pendidik memikul tanggung jawab yang berat untuk memajukan kehidupan bangsa.

Peserta didik secara filosofis merupakan objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Dilihat dari beberapa segi, seperti usia peserta didik, kondisi ekonomi keluarga, minat dan bakat peserta didik, serta tingkat inteligensinya. Agar pendidikan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya, jalan pendidikan yang ditempuh harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Para pendidik memberikan materi pelajaran yang masuk dalam ruang lingkup pendidikan kepada peserta didik melalui sebuah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luarkelas (Salahuddin, 2011:24-25).

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga

mampu mendorong peserta didik untuk belajar. Dalam arti lain pembelajaran adalah bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Peran guru penting karena peserta didik ada yang mudah memahami dan ada yang sulit memahami, dari kedua hal inilah guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Aprida dan Darwis, 2017:337). Sebagai seorang guru dalam memberikan sebuah pembelajaran tentu harus mempunyai kemampuan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran masih bisa terlaksana.

Sejak bulan Maret Tahun 2020 para guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara langsung di sekolah dikarenakan adanya pandemi *Covid* mengharuskan peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran akhirnya dilaksanakan dalam jaringan (daring) dengan memberikan tambahan penjelasan materi yang sudah ada pada buku peserta didik dan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik melalui *Whatsapp*.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring peserta didik akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang berlangsung. Semua yang dikerjakan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi

yang akan dicapai. Karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan mampu menjadikan peserta didik mandiri dalam mengkonstruksi ilmu pengeahuan (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran. Karena guru dapat memberikan file materi dan tugas-tugas mata pelajaran kepada siswa melalui aplikasi *Whatsapp*. Termasuk dalam pembelajaran tematik guru juga bisa mengirimkan materi tugas untuk siswa.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh (Rusman, 2015:139). Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, SBK, dan Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah diperoleh nilai peserta didik yang menyesuaikan standar rapor paling rendah yaitu 70 sedangkan nilai tertinggi yaitu 85. Proses kegiatan belajar di MI Nurul Ummah Sampit dalam pembelajaran tematik biasanya guru melakukan tatap muka di kelas. Namun, untuk saat ini guru hanya bisa melakukan pembelajaran secara daring dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi *Whatsapp*

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, seharusnya guru dapat memberikan penjelasan secara langsung atau tatap muka di kelas kepada peserta didik tetapi dikarenakan adanya pandemi *Covid* maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Maka dari itu guru memberikan pembelajaran melalui pembelajaran daring sebagai pilihan karena tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung.

Kenyataan dilapangan peneliti menemukan bahwa MI Nurul Ummah Sampit telah melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan dua aplikasi yaitu *Whatsapp* dan *E-Learning*. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran daring dan kendala pembelajaran daring. MI Nurul Ummah Sampit mempunyai kriteria yang cocok untuk dilakukan penelitian, diantaranya: MI Nurul Ummah sudah menerapkan pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi guru dan siswa juga berbeda (Wawancara, Rabu, 19 Juli 2020).

Hasil pemaparan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar mendapatkan informasi data tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit yang sebelumnya hanya menggunakan satu aplikasi yaitu *Whatsapp*, dengan mengangkat judul **“Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit”**.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Wiwi Mulyani. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *quasieksperimendengan* desain *pretest* dan *posttest*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Sampel penelitian berjumlah 19 siswa untuk kelas eksperimen dan 19 siswa untuk kelas kontrol. Rumusan masalahnya apakah pembelajaran berbasis *E-Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep Impuls dan Momentum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis *E-Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada konsep Impuls dan Momentum. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis *E-Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa N-gain pada kelas eksperimen yaitu 0,70 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan N-gain pada kelas kontrol yaitu 0,47 termasuk dalam kategori sedang.
2. Maya Rahmatia, dkk. 2017. Pengaruh Media *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimental semu*. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa kelas IV-3 yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Rumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh media *E-Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,82 > 2,042$ , sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media *E-Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil yaitu 78,12%.

3. Nur Lia Pangestika. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif hubungan kausal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 5 Depok yang berjumlah 390 orang dengan jumlah sampel 186 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Rumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial *Whatsapp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Hasil penelitiannya adalah dilihat dari Uji

Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan media sosial *Whatsapp* pada tabel *coefficiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *Whatsapp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran.

4. Nurul L. K. & Lukam H. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini adalah bagian dari serangkaian penelitian tindakan kelas (tiga siklus) yang fokus utamanya adalah mengidentifikasi efektivitas penggunaan *web blog* dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Sumber data penelitian adalah mahasiswa semester III tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 68 orang yang tersebar pada 2 kelas di Program Studi Bahasa Inggris UIN Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwi Mulyani (2013) Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> Terhadap	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring	Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> terhadap hasil

	<b>Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum.</b>		belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V.
2.	<b>Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius. (2017) Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh.</b>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar.	Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media <i>e-learning</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V.
3.	<b>Nur Lia Pangestika (2018) Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok.</b>	Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian saya yaitu, meneliti tentang pembelajaran dalam jaringan melalui aplikasi <i>Whatsapp</i> .	Penelitian ini melihat apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial <i>Whatsapp</i> terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Sedangkan peneliti meneliti bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V.
4.	<b>Nurul Lailatul Khunyah &amp; Lukam Hakim, (2019) Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.</b>	Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian saya yaitu, meneliti tentang pembelajaran berbasis dalam jaringan namun mempunyai tujuan yang berbeda.	Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berbasis dalam jaringan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Sedangkan peneliti

			meneliti bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V.
--	--	--	---

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pembelajaran daring dalam mata pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran Pertama materi Rangka Organ Gerak Hewan di kelas V MI Nurul Ummah Sampit.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit?
2. Bagaimana kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit.
2. Untuk mengetahui kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit?

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian dan pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
  - a. Untuk sekolah, sebagai bahan dalam melakukan supervisi agar proses pembelajaran tematik lebih optimal.
  - b. Untuk guru, penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik yang untuk saat ini telah diterapkan di sekolah. Serta untuk memperoleh kontribusi pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan kelembagaan.
  - c. Untuk siswa, menemukan pengetahuan, mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran daring.
  - d. Untuk peneliti, sebagai bahan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya

yang terkait dengan pembelajaran daring dan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik yang profesional.

- e. Untuk pembaca, sebagai referensi atau literatur dalam pembuatan proposal maupun skripsi.

### **G. Definisi Operasional**

Ada istilah dalam skripsi ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya penulis akan memberikan pengertian operasionalnya sebagai berikut:

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yaitu suatu bentuk pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik mandiri dan tidak bergantung pada orang lain karena peserta didik akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya secara mandiri atau masing-masing melalui aplikasi yang digunakan yaitu *Whastapp*, dan untuk ulangan mereka bisa menggunakan aplikasi *google classroom*. Akan tetapi peserta didik masih dapat meminta bimbingan kepada orangtuanya apabila ada yang masih belum dipahami. Peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung kepada guru dan teman-teman sekelasnya.

Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan menjadi sebuah tema. Tema merupakan tempat untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada sekolah dasar dan madrasah

ibtdaiyah, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, SBK, dan Pendidikan Jasmani.

## H. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan proposal ini sistematika penulisan disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami proposal ini adapaun penulisannya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang berisi latar belakang yang mencakup pendidikan, pembelajaran, masalah-masalah yang ada di sekolah yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membedakan hasil penelitian peneliti dengan penelitian orang lain. Fokus penelitian berisi hal yang ingin diteliti agar permasalahan tidak melebar luas maka harus difokuskan. Rumusan masalah berisi permasalahan yang ingin diteliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi opperasional dan sistematika penulisan.

**BAB II** Telaah teori berisi hal mengenai teori-teori yang berkenaan dengan judul dan kerangka berpikir dan pernyataan penelitian berisi konsep-konsep dari rumusan masalah dan pertanyaan peneliti.

**BAB III** Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data

penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian berisi hasil dari penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Dan pembahasan berisi wawancara dan dokumentasi yang disertai dengan teori yang mendukung hasil penelitian

**BAB V** Simpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan saran.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Komsiyah (2012:3) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar dari seorang guru agar peserta didik belajar atau kegiatan yang dapat membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan usaha menciptakan suatu keadaan yang mengharuskan terjadinya suatu kegiatan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran dapat diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhubungan dengan cara pengorganisasian isi dari pembelajaran (Sutikno dalam Komsiyah, 2012:4). Dapat disimpulkan pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar (Lindgren dalam Komsiyah, 2012:4).

##### **2. Pembelajaran Daring**

Pendidikan dan pengajaran, dalam mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan meskipun untuk saat ini tidak bisa secara tatap muka. Dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus *Covid* maka pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan serta dialami manusia dari dalam kandungan, buaian, anak-anak, remaja sampai dewasa, bahkan sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat (Suyono dalam Syarifudin, 2020:32). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan berbagai kegiatan. Dari pendapat tersebut, belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami manusia sejak manusia dalam kandungan sampai manusia kembali ke liang lahat (Basri dalam Syarifudin, 2020:32).

Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun dapat dilakukan. Belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus asa dalam belajar walaupun ada halangan seperti yang saat ini terjadi, ketika pemerintah menetapkan *social distancing* ketika terjadi bencana pandemi virus Corona yang tidak seharusnya menjadi penghalang dalam belajar (Syarifudin, 2020).

Mulyasa dalam Syarifudin (2020:33) menyatakan bahwa:

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring, akan tetapi bagaimana pembelajaran daring yang ideal? Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Pembelajaran daring bukan hanya materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga hanya sekedar mengirimkan tugas-

tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama seperti pembelajaran di kelas (Syarifudin, 2020).

Defenisi pembelajaran daring bisa diartikan dengan pembelajaran jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis *Web*. Pada semua istilah ini menyiratkan bahwa peserta didik dan guru berada pada lokasi yang berbeda, dengan menggunakan media teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan dosen atau guru dan teman kapan saja mereka bisa (Sanjaya, 2020).

### **3. Macam-Macam Bentuk Pembelajaran Daring**

Kita mengetahui salah satu dampak dari pandemi *Covid* yang terjadi saat ini adalah berubahnya bentuk pembelajaran dari yang dulu lebih banyak menggunakan system tatap muka didalam kelas. Akan tetapi karena adanya pandemi *Covid* yang dapat menularkan virus secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka dilarang untuk mengadakan sebuah perkumpulan. Dunia pendidikan menjadi salah satu dampak dari adanya pandemi ini maka dari itu pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Dari hal ini, ada beberapa

bentuk pembelajaran online yang bisa menjadi pilihan, diantaranya yaitu:

- a. Pembelajaran daring yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *Whatsapp Group*
- b. Pembelajaran daring selanjutnya berasal dari google, yaitu *google suite for education*
- c. Pembelajaran daring selanjutnya adalah ruangguru
- d. Pembelajaran daring yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah *zenius*
- e. Pembelajaran daring yang juga sering digunakan adalah *Zoom*.

Berdasarkan hal diatas tersebut melihat keadaan pada masa pandemi *covid* guru atau dosen harus bisa memilih bentuk pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tidak ketinggalan materi (Atsani, 2020).

#### **4. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan baik dan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada saat ini teknologi sudah sangat berkembang berbagai macam bentuk media alat, dan bahan dalam digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran pun dapat dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran

daring, pembelajaranpun tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri untuk guru dan siswa yang bisa menjadikan siswa semakin aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang didapat. Pembelajaran daring bermanfaat sebagai solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* (Syarifudin, 2020).

## 5. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

### 1) Langkah persiapan

Menurut Oemar Hamalik (1985) langkah pertama yaitu persiapan bagi seorang guru dan persiapan untuk semua siswa. Guru menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung secara online. Siswa pun harus menyiapkan diri untuk menerima materi yang diberikan melalui tugas-tugas yang dikirimkan melalui *Whatsapp* agar siswa berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diterima. Bagaimana disajikannya dan pengalaman apa yang akan mereka dapatkan (Anitah dkk, 2014:135).

### 2) Langkah pelaksanaan

Oemar Hamalik (1985) mengemukakan pada tahap ini siswa melihat dan mendengar, siswa mengikuti dan menyimak dengan seksama apa yang mereka dapatkan dari guru. Guru

memberi tahu bagaimana cara siswa agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Anitah dkk, 2014:136).

### 3) Kegiatan lanjutan

Menurut Sadiman, pada kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain untuk melihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui tugas-tugas yang diberikan. Untuk itu siswa perlu mengerjakan soal dengan segera sebelum lupa isi materi yang di sajikan. Kemudian mencocokkan jawaban dan kunci jawaban. Bila masih banyak kesalahan dalam menjawab maka materi bisa diulangi lagi (Marfuah, 2017:22).

## 6. Kelebihan Pembelajaran Daring

Beberapakelebihan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Lebih mudah diserap, yaitu menggunakan fasilitas multimedia yang berupa gambar, teks, animasi, video dan juga suara.
- b. Lebih ringkas, yaitu tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung masuk dalam suatu pokok bahasan, mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Waktu yang tersedia dalam 24 jam perhari bahkan sampai satu minggu, yang artinya penguasaan dalam materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa (Mila, 2018:12)

## 7. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring, disamping kelebihan dari pembelajaran daring yang telah disebutkan diatas, terdapat pula kelemahannya yaitu:

- a. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- b. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan
- c. Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan TIK
- d. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet ( mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer)
- f. Kurangnya penguasaan komputer
- g. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar (Napsawati, 2020).

## 8. Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp*

*Whatsapp* berasal dari frasa 'What's Up' sebagai bahasa menyapa dalam menanyakan kabar. *Whatsapp* diciptakan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada 2014 *Whatsapp* bergabung dengan *Facebook*, tetapi pengoperasiannya secara terpisah. *Whatsapp* berfokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *Whatsapp* dirancang untuk memudahkan penggunaanya agar tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja dan dimana saja (Pangestika, 2018).

*Whatsapp* masuk dalam kategori media berbagi (media sharing). Media sharing adalah sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunaanya untuk berbagi media seperti document (*file*), video, audio, gambar dan media lainnya. Melalui media sharing ini, anggota dapat menyimpan berbagai gambar maupun video secara online. Beberapa contoh media sharing antara lain *YouTube*, *Flickr*, *Photo bucket*, dan juga *Whatsapp* (Pangestika, 2018).

*YouTube* merupakan media sosial yang digunakan untuk memutar video atau mengunggah video untuk dibagikan kepada orang lain. Salah satu media sosial yang juga termasuk ke dalam media sharing adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* dapat digunakan untuk berbagi foto, video, hingga dokumen oleh para penggunaanya (Pangestika, 2018). *Whatsapp* sebagai aplikasi dilengkapi dengan beberapa fitur yang dapat memudahkan penggunaanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

a) *Chat Group*

Pada fitur chat group ini, pengguna *Whatsapp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 260 orang sekaligus. Pengguna *Whastapp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan yang muncul. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna *Whatsapp* akan tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

b) *Whatsapp di Web dan Desktop*

Pada fitur ini, pengguna *Whatsapp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua *chat* ke komputer agar dapat melakukan *chat* dengan perangkat apapun yang dianggap paling nyaman.

c) *Panggilan Suara dan Video Whatsapp*

Pada fitur ini pengguna *Whatsapp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis, bahkan dimanapun mereka berada. Melalui panggilan video, pengguna dapat melakukan pembicaraan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup.

d) *Enskripsi end-to-end*

Pada fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya. Sehingga hanya dilihat oleh orang terdekat.

e) *Foto dan Video*

Fitur yang satu ini dapat dikatakan fitur yang menjadi favorit, karena dengan adanya fitur ini pengguna dapat mengirim foto

dan video dengan cepat. Bahkan pengguna dapat menggunakan kamera bawaan yang ada pada *Whastapp* .

f) Pesan Suara

Pada fitur ini pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan suara dapat digunakan hanya untuk menyapa sampai bercerita panjang lebar.

g) Dokumen

Pada fitur yang terakhir ini merupakan fitur yang sangat bermanfaat untuk pelajar maupun mahasiswa atau pun orang dewasa yang sudah bekerja di kantor-kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan *email* atau aplikasi berbagi file lainnya. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya sampai 100 MB (Pangestika, 2018).

*Whatsapp* juga digunakan oleh para guru untuk memberikan pembelajaran melalui fitur-fitur yang sudah tersedia guru dapat mengirimkan file yang dikirimkan pada *group* kelas *Whatsapp* yang telah dibuat masing-masing kelas. Melalui *Whatsapp* ini juga diharapkan para siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.

## **9. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh (Rusman, 2015:139).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Menurut Poerwadarminta (1983) dalam buku Rusman (2015) pada pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (Rusman, 2015:140).

### **b. Latar Belakang Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan panduan implementasi kurikulum 2013, pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar maupun madrasah ibtidayah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri

karena dapat dilaksanakan bersama dengan penentuan jaringan tema. Tema-tema yang bisa dikembangkan di sekolah dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan muatan mata pelajaran yang akan dikembangkan
2. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak
3. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

Dalam implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum yaitu dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar/madrasah. Pada hakikatnya model pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang kemungkinan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-

prinsip secara *holistic*, *autentik*, dan kesinambungan (Rusman, 2015: 141).

### c. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar maupun madrasah meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

Secara filosofis, kemunculan belajar sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu : (1) progresivisme, (2) konstruktivisme dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa.

Landasan psikologis, psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan yuridis, berkaitan dengan berbagai kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam

rangka pengembangan pribadinya. Tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b) (Rusman, 2015: 142).

#### **d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik**

1. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
2. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
3. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa.
4. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
5. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
6. Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
7. Budi perkerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

8. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus (Rusman, 2015: 143).

**e. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

1. Berpusat pada siswa

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan untuk siswa melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung pada anak

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antarmuatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran.

5. Bersifat fleksibel.

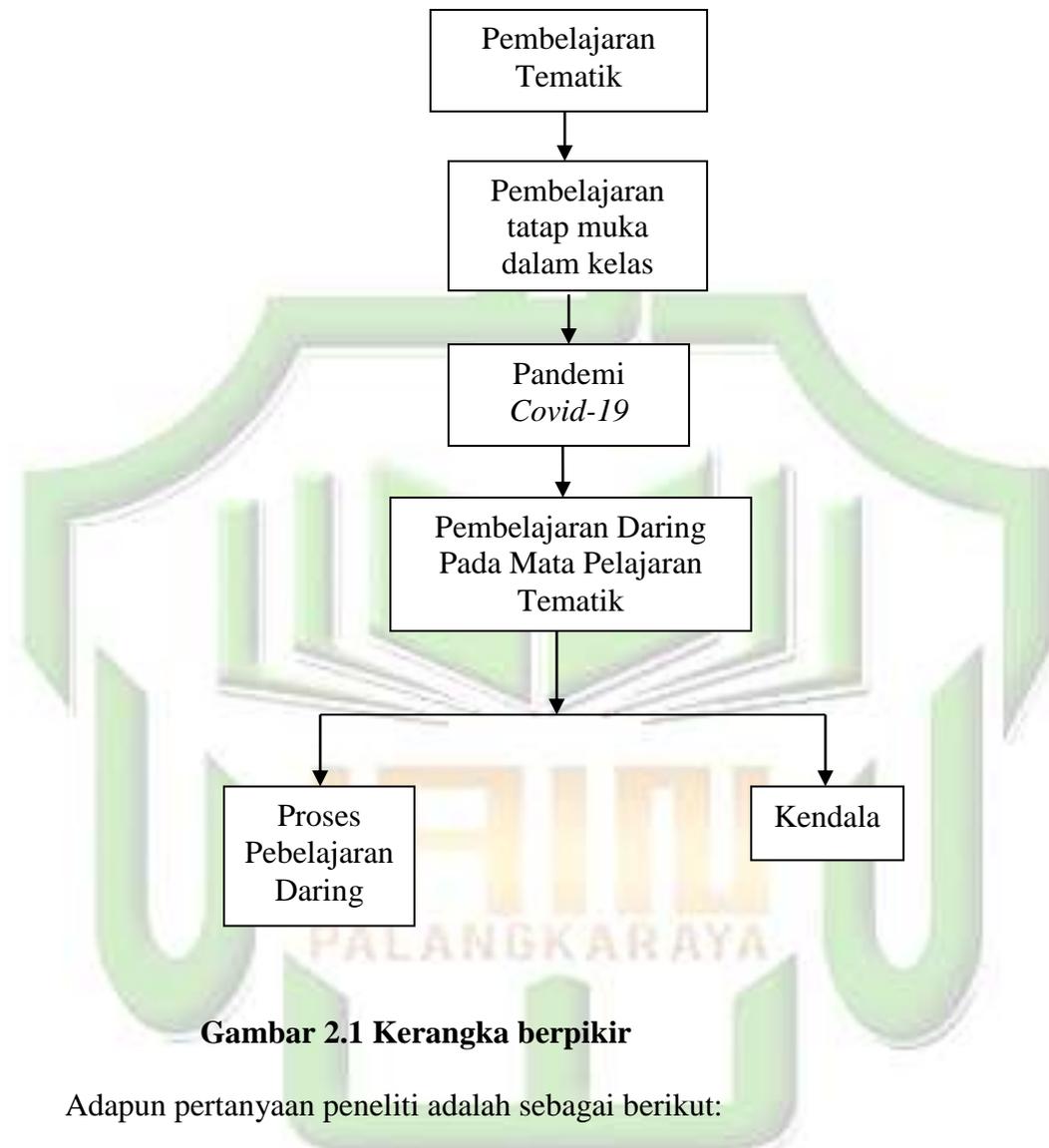
6. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015:146).

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

Tematik merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada disekolah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam suatu tema agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa terlibat aktif dikelas. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Akan tetapi sangat disayangkan untuk saat ini pembelajaran tematik tidak dapat dilakukan secara langsung seperti biasanya, karena adanya pandemi *Covid*. Karena pandemi ini guru harus memiliki upaya agar pembelajaran tetap terlaksana, untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik. Dalam hal ini juga peneliti akan mencari tahu atau menggali data tentang proses pembelajaran daring dan kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit.

Penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka berpikir**

Adapun pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit?

Untuk guru kelas V .

Daftar Pertanyaan:

- a. Apakah guru berpedoman pada RPP dan silabus dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimana proses pembuatan silabus dan RPP? Apakah guru terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP tersebut?
- c. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran secara online?
- d. Apakah guru melaksanakan pembelajaran secara online. Aplikasi apa yang digunakan?
- e. Metode apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik?

Untuk siswa kelas V.

Daftar Pertanyaan:

- a. Apakah siswa belajar daring sama dengan belajar secara tatap muka di kelas?
  - b. Bagaimana perasaan siswa saat belajar daring?
  - c. Bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan teman dalam pembelajaran daring?
  - d. Apabila siswa melaksanakan pembelajaran secara online, aplikasi apa yang biasanya digunakan?
  - e. Bagaimana pendapat siswa dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit?

Untuk guru Kelas V

Daftar Pertanyaan:

- a. Apakah guru memberikan pembelajaran online ini ada waktu tertentu atau mengikuti jadwal pelajaran?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik secara daring?
- c. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?
- d. Apakah guru melakukan evaluasi? Instrument evaluasi apa saja yang digunakan?
- e. Apakah tujuan pembelajaran dalam RPP tercapai

Untuk siswa kelas V:

Daftar Pertanyaan:

- a. Apakah siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Dan mengerjakannya sesuai jadwal dengan jadwal pelajaran?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi siswa?
- c. Bagaimana cara siswa menghandapi kendala tersebut?
- d. Bagaimana dengan evaluasi yang siswa dapat? Apa saja yang dievaluasi oleh guru?
- e. Apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan dan dikerjakan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

##### 1. Metode

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono,2016:9). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka.

##### 2. Alasan Menggunakan Metode

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif dianggap mampu menjabarkan lebih rinci proses pembelajaran yang diteliti oleh peneliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Jl. Soeprapto No. 21, kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Sampit. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena disekolah tersebut memang dari awal menjadi pilihan peneliti sampai pada perubahan judul baru juga tetap disini karena sekolah juga

memenuhi apa yang peneliti ingin teliti. Dan MI sudah menerapkan pembelajaran daring jadi peneliti ingin melihat proses dan kendala serta kelebihan pembelajaran daring pada MI Nurul Ummah Sampit ini.

## 2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Mei	Nov	Jan	Feb	Juli	Agu	Sep	Okt	Des	
1	Sidang Judul	■									
2	Proses Bimbingan		■	■							
3	Seminar Proposal				■						
4	Penelitian					■	■	■			
5	Pengumpulan Data							■			
6	Pelaporan Hasil Penelitian								■		
7	Wisuda										■

## C. Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi**

No.	Arsip Dokumen	Ada/Tidak Ada	Keterangan
1.	Silabus		
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		
3.	Nilai Siswa		
4.	Foto-foto kegiatan wawancara		
5.	Foto-foto sekolah beserta fasilitasnya		

## **Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara Guru Kelas V MI Nurul Ummah Sampit**

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah guru berpedoman pada RPP dan silabus dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana proses pembuatan silabus dan RPP? Apakah guru terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP tersebut?
3. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran secara online?
4. Apakah guru melaksanakan pembelajaran secara online. Aplikasi apa yang digunakan?
5. Metode apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik?
6. Apakah guru memberikan pembelajaran online ini ada waktu tertentu atau mengikuti jadwal pelajaran?
7. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik secara daring?
8. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah guru melakukan evaluasi? Instrument evaluasi apa saja yang digunakan?
10. Apakah tujuan pembelajaran dalam RPP tercapai?

## **Pedoman Wawancara Siswa Kelas V MI Nurul Ummah Sampit**

### Daftar Pertanyaan:

1. Apakah siswa belajar daring sama dengan belajar secara tatap muka di kelas?
2. Bagaimana perasaan siswa saat belajar daring?
3. Bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan teman dalam pembelajaran daring?
4. Apabila siswa melaksanakan pembelajaran secara online, aplikasi apa yang biasanya digunakan?
5. Bagaimana pendapat siswa dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?
6. Apakah siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu? Dan mengerjakannya sesuai jadwal dengan jadwal pelajaran?
7. Apa saja kendala yang dihadapi siswa?
8. Bagaimana cara siswa menghandapi kendala tersebut?
9. Bagaimana dengan evaluasi yang siswa dapat? Apa saja yang dievaluasi oleh guru?
10. Apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan dan dikerjakan?

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan objek.

#### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V MI Nurul Ummah Sampit.

## 2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit.

### **E. Teknik Sampling**

Penelitian kualitatif dalam pemilihan sampel penelitian lebih sering menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, seperti observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dapat dipercaya mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu agar memudahkan peneliti. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random (Sugiyono, 2016:216).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghimpun data dan

gambar/foto (Indrawan, 2017: 133). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 137).

Adapun hal-hal yang diwawancara adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V
- b) Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring
- c) Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mata pelajaran tematik di kelas V

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh informasi dan data berupa catatan tertulis ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Indrawan, 2017: 139).

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- c. Nilai siswa
- d. Foto-foto kegiatan wawancara
- e. Foto-foto sekolah beserta fasilitasnya

### **G. Teknik Pengabsahan Data**

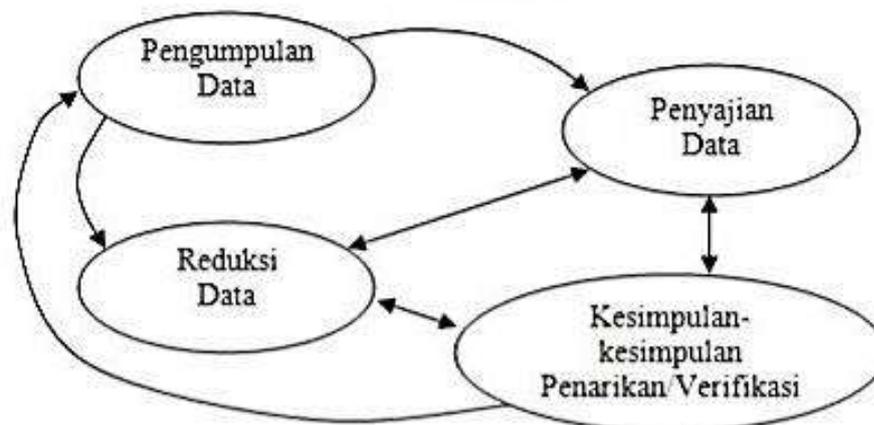
Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa yang telah diteliti penulis sesuai dengan data sesungguhnya ada dan memang benar-benar ada dan terjadi. Hal ini bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Guna memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi teknik, sama dengan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata untuk mencari sebuah kebenaran. Akan tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, bisa jadi apa yang dikemukakan informan salah karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum (Sugiyono, 2016:241).

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni seperti wawancara dan dokumentasi.



Sumber: Miles & Huberman, (2009:15)

### Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data

Miles dan Huberman (2009:15) mengemukakan teknik analisis data sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus terhadap hal-hal penting serta mencari tema dalam pola. Apabila data telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya, data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

### 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau belum begitu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang dan terus menerus kemudian berlanjut. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pendidikan dan pengajaran, dalam mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan meskipun untuk saat ini tidak bisa secara tatap muka. Dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus *Covid* maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kita mengetahui salah satu dampak dari pandemi *Covid* yang terjadi saat ini adalah berubahnya bentuk pembelajaran dari yang dulu lebih banyak menggunakan system tatap muka di dalam kelas. Akan tetapi karena adanya pandemi *Covid* yang dapat menularkan virus secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka dilarang untuk mengadakan sebuah perkumpulan. Dunia pendidikan menjadi salah satu dampak dari adanya pandemi ini.

MI Nurul Ummah Sampit merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring mulai diterapkan di MI Nurul Ummah Sampit pada bulan Maret tahun 2020 setelah keluarnya surat edaran dari Kemenag Sampit untuk mengadakan belajar dari rumah pada tanggal 17 Maret 2020. Isi dari surat tersebut yaitu himbauan agar kegiatan pembelajaran untuk siswa dari rumah saja. Guru tetap berhadir di sekolah dan melakukan pemantauan kepada siswa yang telah diberikan tugas yang dikerjakan di rumah. Berikut profil MI Nurul Ummah Sampit

## Profil Madrasah

### A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MIS Nurul Ummah Sampit
  2. NSM : 111262020005
  3. NPSN : 60722669
  4. NPWP : 30.147.519.0-712.000
  5. Alamat : Jl. Soeprpto No. 27
  6. Kelurahan : Mentawa Baru Hilir
  7. Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang
  8. Kabupaten : Kotawaringin Timur
  9. Provinsi : Kalimantan Tengah
  10. Kode Pos : 74323
  11. Tanggal, Bulan dan Tahun berdiri : 1982-2001, dibuka kembali  
tahun pelajaran 2007-2008
  12. Nama Kepala Madrasah : Herlofen, S.Ag
  13. No HP : 082217607504
  14. Akredatsi Madrasah : C
  15. Status Madrasah
- Diakui pada KAKANDEPAG : Kabupaten Kotawaringin  
Timur
- Nomor : 562/Kw.15.2/2-  
e/PP.00.4/08/2016
- Tanggal : 15 Agustus 2016

16. Status Bangunan : Semi Permanen dan Permanen
17. Status Tanah : Milik YPNU-MNU Sampit
18. Luas Tanah Seluruhnya : 1.222,02 m
19. Luas Bangunan : 411 m
20. Luas Kelas : 337,5 m
21. Fasilitas Listrik : PLN
22. Fasilitas Air : Sumur
23. Fasilitas Internet : Indihome Telkom

B. Visi Madrasah

“Membentuk Insan yang beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah serta memiliki waasan yang luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”

C. Misi Madrasah

“Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara pendidikan agama dan pendidikan IPTEK, sehingga menghasilkan anak yang sholeh, sholehah, ceria, cerdas, kreatif dan dapat bersaing di zaman modern”.

Pembelajaran daring merupakan pilihan terbaik untuk pendidikan pada masa *Covid* ini, karena pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Dengan adanya pembelajaran daring sebagai pilihan kedua untuk saat ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik untuk guru yang tetap berhadir di sekolah untuk memberikan materi secara online maupun untuk siswa yang belajar dari rumah.

Adapun temuan penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

**1. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit**

Proses pembelajaran daring pada pelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilakukan seperti silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini wawancara tentang proses pembelajaran daring pada pelajaran tematik.

Wawancara dengan ibu H (guru wali kelas V) mengenai proses pembelajaran daring pada pelajaran tematik (Rabu, 29-Juli-2020 pukul 09:00 wib) sebagai berikut:

**a. Berpedoman pada RPP dan Silabus**

Mengenai proses dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru. Guru telah berpedoman pada RPP dan silabus sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu H: “RPP dan Silabus sesuai dengan yang saat ini *Covid*, jadi otomatis RPP nya dan tujuan pembelajarannya sedikit. Tujuan pembelajaran dengan langkah-langkahnya karena menyesuaikan dengan *Covid*. Akibatnya kita tidak bisa diskusi, tanya jawab melalui *video call*”. (Rabu, 29-Juli-2020)

Ibu H juga menyampaikan bahwa : “Dalam pembuatan silabus dan RPP ibu terlibat karena kita kan yang mengolahnya dan menyesuaikan keadaan”. (Rabu, 29-Juli-2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada RPP dan silabus yang telah disesuaikan dengan keadaan *Covid* pada saat ini, guru mengikuti aturan pembuatan RPP dan silabus yang diberikan oleh pemerintah untuk pendidikan pada masa *Covid* ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dokumentasi yang didapat dari RPP yang dibuat oleh ibu H RPP yang sesuai dengan sebuah silabus, yang mana RPP tersebut dibuat dalam sebuah aplikasi yaitu *E-Learning*.

#### **b. Pembelajaran secara *online***

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah sudah menerapkan pembelajaran secara *online* sebagaimana dijelaskan oleh Ibu H berikut:

Kalau pembelajarannya secara *online* yaitu mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, kemudian menanyakan kabar siswa, lalu memberikan arahan untuk pengerjaan tugas yang sudah disiapkan. Setelah itu siswa akan mengerjakan tugas mereka masing-masing melalui handphone bagi beberapa siswa yang mempunyai, kalau yang tidak ada dan tidak dapat jangkauan sinyal, ibu akan datang langsung kerumah siswa tersebut. (Rabu, 29-Juli-2020)

Ibu H juga memaparkan aplikasi yang biasanya digunakan dalam wawancara berikut: “Ada beberapa anak yang tidak bisa menggunakan *E-Learning*, jadi ada dua cara. Pertama, menggunakan *E-Learning*. Kemudian yang kedua menggunakan *Whatsapp* dikarenakan ada yang handphone nya tidak bisa menggunakan *E-Learning*”. (Rabu, 29-Juli-2020)

Untuk metode yang biasanya digunakan adalah: “Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran tematik ada ceramah melalui video *call*, penugasan, tanya jawab bisa lewat video *call* atau telepon biasa”.(Rabu, 29-Juli-2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui gurumelaksanakan pembelajaran secara *online*, karena juga terkendala pada aplikasi jadi untuk saat ini guru memberikan pembelajaran *online* melalui dua aplikasi yaitu *E-Leraning* dan *Whatsapp*. Keduanya saling melengkapi dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh ibu H. Untuk metode pembelajarannya ibu H bisa berceramah melalui video *call*, kemudian memberikan penugasan materi yang difoto berupa gambar kemudian dikirimkan melalui *Whatsapp* untuk *group* kelas.

## **2. Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit**

### **a. Pembelajaran *online* sesuai jadwal dan kendala**

Pada saat pembelajaran guru memberikan pembelajaran secara terjadwal dan sudah diterapkan dan dalam pembelajaran daring banyak terdapat kendala yang dialami oleh guru dan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Ibu H untuk jadwal pelajaran: “Sesuai aja jadwalnya, jadwalnya sesuai darurat *Covid*”.

Kemudian ibu H juga memaparkan tentang kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik:

Untuk kendalanya banyak, kadang-kadang kita menyampaikan materi lewat daring kadang-kadang beberapa hari baru direspon atau mendapat tanggapan dari siswa karena siswa juga merasa mereka masih kurang dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran yang diberikan. Jadi tugas mereka menumpuk. Kemudian paket data yang kurang, dan susah jangkauan sinyal untuk tempat tinggal siswa yang berada dipinggiran kota. (Rabu, 29-Juli- 2020)

Pada wawancara selanjutnya ibu H juga memaparkan bagaimana solusi beliau untuk mengatasi kendala tersebut:

Untuk solusinya ada dua cara untuk mengatasinya. Pertama, kalau siswa itu tidak punya paket data kita telepon lewat telepon biasa. Kedua datang ke rumah siswa dan memberikan buku tugas untuk siswa. Kemudian memberikan waktu yang cukup lama atau panjang maksimal satu minggu. Nanti kalau sudah satu minggu siswa sudah mengerjakan dalam seminggu *disuruh* mengumpulkan tugas ke sekolah. (Rabu, 29-Juli-2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pembelajaran seperti biasanya hanya saja jadwal yang sekarang dirubah menjadi jadwal darurat *Covid*. Dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ini banyak sekali kendalanya. Seperti yang sudah beliau utarakan diatas yaitu masih ada siswa yang kurang pemahamannya terhadap materi yang diberikan serta susahnya sinyal pada daerah kota tertentu. Karena guru memaklumi pada siswa yang tidak memiliki handphone sama sekali untuk menerima pembelajaran dan siswa yang kurang pemahamannya serta siswa yang berada pada daerah sulit jangkauan sinyal yaitu dengan cara guru langsung bertatap muka

kerumah beberapa siswa yang memang memiliki kekurangan pemahaman dan keterbelakangan ekonomi. Dengan begitu pembelajaran tetap didapatkan siswa dengan jangka waktu yang lama untuk pengerjaan tugas guru berharap siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

#### **b. Evaluasi dan Tujuan Pembelajaran**

Pada tahap evaluasi guru memberikan penilaian setiap selesai pertemuan serta dalam satu minggu wajib menyelesaikan satu tema kemudian diadakan ulangan harian. Untuk tujuan pembelajaran pada tahun ajaran ini berbeda dari tahun ajaran sebelumnya sebagaimana dipaparkan oleh Ibu H:

Kalau evaluasi ini per-mata pelajaran setiap pertemuan yaitu memberikan siswa tugas berupa beberapa soal untuk dikerjakan. Bisa juga pretest diawal pembelajaran, kemudian memberikan soal setelah materi diberikan di setiap pertemuan pada pembelajaran daring. Kemudian ada ulangan harian, penilaian semester, tapi kalau ulangan harian itu per tema. Jadi setiap satu tema itu habis langsung ulangan. Tetapi ulangan per mata pelajaran. (Rabu, 29-Juli- 2020)

Tujuan pembelajaran pada tahun ajaran baru belum tercapai sepenuhnya sebagaimana wawancara berikut:

Kalau yang terdahulu masih kelas lima yang dahulu Alhamdulillah tercapai, mengapa? Karena anak-anaknya semua aktif yang sudah masuk *Covid* kemaren, *Covid* bulan maret *kalo* yang sudah masuk satu semester lewat delapan bulan. Sisanya Alhamdulillah berhasil. Dari tujuan pembelajaran kendalanya kan siswa baru. Sebelum belajar kan kita berkenalan dengan anak dulu memperkenalkan guru ini punya ini ini. Menanamkan kedisiplinan, perlu penyesuaian *kalo* tapi karena kita ini tidak ketemu tatap muka kita taunya siswa ini kan dari gurunya yang sudah lewatkan

sedikit-sedikit jadi kita memang kesulitan pada tahun ajaran ini.(Rabu, 29-Juli-2020)

Berdasarkan wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang telah diberikan yaitu berupa RPP yang sudah disesuaikan dengan keadaan sekarang sebagaimana mestinya. Penilaian yang diberikan guru setiap selesai materi tidak diberitahukan langsung kepada siswa. Seperti diketahui bahwa tujuan pembelajaran pada tahun ini agak sulit untuk dicapai karena perlu adaptasi lebih dengan siswa, berbeda untuk kelas V yang terdahulu tujuan pembelajarannya sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H tersebut diatas untuk memperkuat data hasil penelitian, penulis menanyakan beberapa hal kepada informan lainnya yaitu siswa kelas V.

Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang siswa pada tanggal 04-Agustus-2020 terkait pembelajaran daring. Siswa V menyatakan bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tersebut siswa V tetap merasa senang karena seperti pembelajaran pada umumnya (tatap muka). Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara V dan gurunya. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *Whatsapp*, *google*, dan *E-Learning*.

Metode yang guru gunakan pun sama seperti metode saat mengajar tatap muka. Pengumpulan tugas untuk siswa juga diberikan waktu yang lama dalam mengerjakan. Kendala yang

siswa V alami yaitu kurangnya dalam memahami pembelajaran dikarenakan hanya mencatat materi yang ada dibahan pelajaran saja. Untuk itu ketika siswa V kurang memahmi, ia biasanya menelpon guru untuk meminta penjelasan ulang. Ketika dikasih tugas siswa V mengerjakan dengan tepat waktu, kalau tidak paham biasanya dibantu kakak.

Hasil wawancara pada siswa D pada tanggal 04-Agustus-2020, terkait pembelajaran daring.Siswa V menyatakan bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka.Pada pembelajaran tersebut siswa D merasa bingung dan sedih karena pembelajarannya berbeda pada saat di rumah dan di sekolah.Dalam pembelajaran tidak ada interaksi.Pembelajaran didapat melalui aplikasi *Whatsapp* saja karena *E-Leraning* tidak dapat digunakan.

Metode yang guru gunakan pun sama seperti metode saat mengajar tatap muka. Pengumpulan tugas untuk siswa juga diberikan waktu yang lama dalam mengerjakan.Kendala yang siswa D alami yaitu jaringan lelet dan *E-Learning* tidak berfungsi.Apabila tidak paham dibantu orangtua karena kadang paham kadang engga.

Hasil wawancara pada siswa N pada tanggal 04-Agustus-2020 terkait pembelajaran daring. Kemudian pada tanggal 04 Agustus 2020 peneliti melakukan

Wawancara pada siswa N dalam wawancara tersebut siswa

N mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena di kelas biasanya dijelaskan sedangkan di rumah tidak dijelaskan. Pada pembelajaran daring di maple tematik aku merasa kurang senang dan sedih karena tidak ada teman. Dalam pembelajaran ada interaksi antara aku dan guru dan kawan. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *Whatsapp* dan *E-Leraning*.

Metode yang guru gunakan pun sama seperti metode saat mengajar tatap muka seperti member materi dan sulit untuk bisa paham. Tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan pengumpulan tugas untuk siswa juga diberikan waktu yang lama dalam mengerjakan. Kendala yang siswa N alami yaitu kurangnya dalam memahami pembelajaran, jaringan internet yang lelet, paket kadang tidak ada. Untuk itu ketika siswa N kurang memahmi, ia biasanya menelpon guru untuk meminta penjelasan ulang. Biasanya dikasih soal dan nilainya tiddak diberi tahu. Kalau tidak paham bisa dijelaskan kaka sama ibu.

Hasil wawancara pada siswa A pada tanggal 04-Agustus-2020 terkait pembelajaran daring. Siswa A menyatakan bahwa pembelajaran daring bisa sama bisa berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena ia pernah video *call* saat pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut siswa A merasa sedih, kesulitan karena tidak mempunyai handphone yang menjadikan ia terlambat dalam mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran tidak terdapat

interaksi. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *Whatsapp* dan *E-Leraning* dan ujiannya menggunakan *Classroom*.

Metode yang guru gunakan memudahkan dalam memahami pelajaran. Pengerjaan tugas tidak tepat waktu karena tidak ada handphone tetapi batas pengerjaan tugas lama. Kendala yang siswa A alami yaitu tidak dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Untuk materi pembelajaran yang didapatkan insya Allah sudah memahami.

Hasil wawancara pada siswa T pada tanggal 05-Agustus-2020 terkait pembelajaran daring. Siswa T menyatakan bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tersebut siswa T tetap merasa senang dan biasa saja. Dalam pembelajaran tidak terdapat interaksi. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *Whatsapp* dan *E-Leraning*.

Metode yang guru gunakan pun sama seperti metode saat mengajar tatap muka. Pengerjaan tugas sesuai jadwal dan tidak tepat waktu. Kendala yang siswa T alami tidak ada karena jaringan aman karena tersedianya wifi. Penugasan biasanya dikirim melalui *Whatsapp* dan untuk nilai tidak diberi tahu. Insya Allah sudah memahami materi.

Berdasarkan wawancara pada beberapa siswa di atas dapat diketahui bahwa guru memang menggunakan pembelajaran

daring dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi yang digunakan yaitu *Whatsapp* dan *E-Learning*. Berbagai macam perasaan siswa utarakan dari yang biasa saja, senang, bahkan sedih terhadap pembelajaran daring. Kendala yang mereka hadapi juga banyak tetapi masih ada solusi untuk setiap kendala.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit**

#### **a. Berpedoman pada RPP dan silabus**

Hasil wawancara dan dokumentasi terkait dalam proses pembelajaran daring guru berpedoman pada RPP dan silabus yang memang sudah disesuaikan dengan RPP untuk keadaan *Covid* pada saat ini, guru mengikuti anjuran dari pemerintah untuk mengikuti aturan pembuatan RPP dan penggunaan silabus dalam pendidikan pada masa *Covid* ini. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dokumentasi yang didapat dari RPP yang dibuat oleh ibu Hyaitu RPP yang sesuai dengan sebuah silabus, yang mana RPP tersebut dibuat dalam sebuah aplikasi yaitu *E-Learning*.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud no 103, 2014 dalam Mali (18:2020) Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis

agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. RPP meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media/alar, bahan, dan sumber belajar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi & Widagdo (2017) mengenai implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal di sekolah dasar bahwa menurut hasil penelitiannya perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, silabus, dan terdapat RPP pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di SD Negeri Gugur Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang menunjukkan kriteria baik dengan persentase 55,56%. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses yang ada. Guru sudah baik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus tematik, dan penyusunan RPP tematik yang sesuai dengan silabus.

#### **b. Pembelajaran secara *online***

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih terkendala pada salah satu

aplikasi yaitu *E-Learning* karena masih belum begitu menguasai. Untuk saat ini guru memberikan pembelajaran *online* tetap melalui dua aplikasi yaitu *E-Leraning* dan *Whatsapp*. Keduanya saling melengkapi dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh guru. Untuk metode pembelajarannya guru bisa berceramah melalui *video call*, kemudian memberikan penugasan materi yang difoto berupa gambar kemudian dikirimkan melalui *Whatsapp* untuk *group* kelas V.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA berbeda dengan proses pembelajaran seperti biasanya yaitu tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi yang diperoleh penulis yaitu RPP. Pada bagian pendahuluan pertama-tama guru membuka aplikasi *group Whatsapp* kelas V dan *E-Learning*. Kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa melalui kedua aplikasi tersebut. Lalu guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah melalui melalui kedua aplikasi.

Bagian inti pembelajaran guru memberi tahu siswa agar melakukan kegiatan belajar dari rumah melalui kedua aplikasi. Kemudian guru memberikan materi pelajaran melalui kedua aplikasi tentang materi menyebutkan organ gerak hewan, fungsi organ gerak hewan, ciri-ciri hewan vertebrata dan avertebrata, dan organ hewan vertebrata dan avertebrata. Bagian

penutup pembelajaran guru memberikan soal melalui kedua aplikasi terkait materi yang sudah diberikan. Kemudian siswa mengirimkan jawaban melalui aplikasi yang sama. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa melalui aplikasi yang sama. Dan terakhir guru menutup pembelajaran.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari data dokumentasi yang diperoleh penulis yaitu RPP. Pada bagian pendahuluan pertama-tama guru membuka aplikasi *group Whatsapp* kelas V. Kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa melalui kedua aplikasi tersebut. Lalu guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah melalui melalui kedua aplikasi.

Bagian inti pembelajaran guru memberi tahu siswa agar melakukan kegiatan belajar dari rumah melalui aplikasi *group Whatsapp* kelas. Kemudian guru memberikan materi pelajaran melalui *group Whatsapp* tentang materi ide pokok.

Bagian penutup pembelajaran guru memberikan soal melalui aplikasi *Whatsapp* terkait materi yang sudah diberikan. Kemudian siswa mengirimkan jawaban melalui aplikasi yang sama. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa melalui aplikasi yang sama. Guru menutup pembelajaran.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik seharusnya berbeda dengan proses pembelajaran daring pada per-mata

pelajaran. Sebagaimana seharusnya dalam proses kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik yaitu pada bagian pendahuluan pertama-tama guru membuka aplikasi *group Whatsapp* kelas V dan *E-Learning*. Kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa melalui kedua aplikasi tersebut. Lalu guru mengajak para siswa berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan pada kegiatan siswa sehari-hari. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar di rumah dan guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada bagian inti guru mengajarkan kepada siswa untuk mengamati gambar organ gerak hewan secara cermat agar dapat menggali informasi. Kemudian siswa diajarkan untuk mengolah data secara tertulis dari hasil pengatannya. Guru dan siswa bisa berinteraksi melalui aplikasi *Whatsapp*. Siswa diharapkan dapat memahami tentang organ gerak hewan dan manusia. Kemudian pada pembahasan selanjutnya siswa membaca bacaan yang berjudul *Organ Gerak Manusia dan Hewan*. Setelah selesai membaca dari buku masing-masing melalui instruksi yang diberikan lewat *Whatsapp*. Siswa diminta untuk mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraph dari bacaan yang telah dibaca. Secara mandiri siswa membuat paragraph berdasarkan ide

pokok yang telah ditentukan. Terakhir dengan bantuan orang tua siswa dapat mengamati hewan yang ada disekitarnya dan mengidentifikasi organ gerak hewan tersebut.

Bagian penutup siswa diminta untuk membuat *resume* atau rangkuman terkait apa saja yang sudah dipelajari hari ini dengan bimbingan guru. Guru memberikan evaluasi berupa soal yang dapat dikerjakan siswa dan dikumpulkan dengan batas waktu maksimal satu minggu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2020) tentang implementasi pembelajaran daring yang menyatakan bahwa pembelajaran daring bukan hanya materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga hanya sekedar mengirimkan tugas-tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama seperti pembelajaran di kelas.

Tetapi hal ini sejalan dengan teori Sanjaya (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring bisa diartikan dengan pembelajaran jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *E-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi

komputer, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis *Web*. Pada semua istilah ini menyiratkan bahwa peserta didik dan guru berada pada lokasi yang berbeda, dengan menggunakan media teknologi digital untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan dosen atau guru dan teman kapan saja mereka bisa.

Berbeda dengan penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) tentang pembelajaran daring di tengah wabah *Covid* yaitu menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan para siswa di kelas V MI Nurul Ummah Sampit yang masih anak-anak belum bisa mempunyai sarana dan prasarana secara pribadi untuk memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik.

## **2. Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit**

### **a. Pembelajaran *online* sesuai jadwal dan kendala**

Hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui terkait tentang pembelajaran daring bahwa guru memberikan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pembelajaran seperti biasanya. Hanya saja, jadwal yang sekarang diubah menjadi jadwal darurat *Covid* karena memang harus menyesuaikan dengan keadaan. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam

pembelajaran daring ini sangat banyak dan beragam. Seperti yang sudah guru utarakan dalam wawanacara yaitu pertama-tama kurangnya fasilitas, kemudian jaringan atau sinyal yang kadangkala tidak bersahabat karena banyak siswa yang berdomisili dipinggirankota yang memang sulit untuk menjangkau akses internet.

Kemudian ada beberapa siswa yang memang belum memiliki handphone sendiri lalu mengharuskan mereka untuk meminjam handphone kerabatnya yang jauh dan jika ingin mengerjakan tugas harus menunggu kerabatnya datang terlebih dahulu serta paket data siswa yang harus membeli secara pribadi oleh siswa ataupun orangtua siswa.

Karena latar belakang ekonomi orangtua siswa berbeda-beda jadi guru memaklumi pada siswa yang tidak punya handphone sendiri dengan cara guru langsung bertatap muka kerumah beberapa siswa yang memang memiliki keterbelakangan ekonomi. Dengan begitu pembelajaran tetap didapatkan siswa dengan jangka waktu yang lama untuk pengerjaan tugas guru berharap siswa dapat lebih memahami materi. Ada beberapa siswa yang tidak paham maka mereka akan bertanya langsung kepada guru melalui telepon biasa dan guru akan menjelaskan sampai siswa paham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Napsawati (2020) tentang analisis situasi pembelajaran IPA fisika dengan metode daring di tengah wabah *Covid* yang menyatakan bahwa kekurangan atau kendala dalam pembelajaran daring adalah lebih cenderung mengabaikan aspek pendidikan atau aspek sosial, proses belajar dan mengajar tidak cenderung kearah pendidikan tetapi lebih kepada pelatihan.

Peran guru yang berubah yang awal mula menguasai teknik pembelajaran konvensional, sekarang juga harus bisa mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi. Siswa cenderung tidak mempunyai motivasi belajar dan bisa berakibat gagal dalam pembelajaran. Tidak semua tempat ada tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan listrik, telepon dan computer), Kurangnya penguasaan guru dalam teknologi serta kurangnya interaksi yang didapat guru dan siswa yang mana akan memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.

Jamaluddin dkk (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring masa pandemik *Covid* memiliki beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, yaitu mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan ilmu teknologi yang masih terbatas, jaringan tidak stabil karena kondisi

mahasiswa yang berada dipedesaan.Hal ini serupa dengan kendala dan hambatan yang juga dirasakan siswa.

Dari beberapa hambatan dan kendala tersebut pasti ada solusi untuk menanganinya.Bagi guru memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa adalah hal yang utama. Guru sudah berusaha agar semua siswa mendapatkan pembelajaran secara adil. Bahkan guru juga meluangkan waktu untuk siswa bertanya pada saat mereka tidak mengerti dengan mendengarkan penjelasan langsung dari guru melalui telepon biasa bahkan sampai guru yang berkunjung menemui beberapa dari mereka.

#### **b. Evaluasi dan tujuan pembelajaran**

Hasil wawancara yang dikuatkan denganRPPguru yangtelah disesuaikan dengan keadaan sekarang sebagaimana mestinya. Penugasan yang diberikan oleh guru yaitu berupa soal-soal dari mata pelajaran terpisah (bukan tematik). Misalnya mata pelajaran IPA yang akan dikerjakan siswa setelah mereka mendapatkan materi pembelajaran IPA kemudian siswa diberi waktu yang lumayan lama yaitu sekitar satu minggu untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Untuk ulangan harian guru tetap menggunakan tema sebagai batasan dalam tahap pembelajaran karena dalam satu minggu wajib menyelesaikan satu tema.Penilaian yang diberikan guru setiap selesai materi pembelajaran tidak diberitahukan

langsung kepada siswa. Seperti diketahui bahwa tujuan pembelajaran pada tahun ini agak sulit untuk dicapai karena guru perlu beradaptasi lebih dengan siswa. Berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya tujuan pembelajaran telah berhasil tercapai.

Pada pembelajaran tematik guru memberikan pembelajaran per-mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS secara terpisah. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Rusman (2015) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Poerwadarminta (1983) dalam buku Rusman (2015) pada pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pada evaluasi dan tujuan pembelajaran dalam penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) tentang pembelajaran daring di tengah wabah *Covid* yang menunjukkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Penggunaan handphone dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yaitu mahasiswa jadi tidak terawasi dengan baik selama pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran *Covid* di perguruan tinggi. Sedangkan siswa di kelas V MI Nurul Ummah Sampit masih belum mempunyai motivasi karena dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran daring hal ini membuat tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Dari hasil semua wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang telah dilaksanakan di MI Nurul Ummah Sampit sesuai dengan aturan pemerintah dalam pendidikan (terlampir).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit. Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada RPP dan silabus. RPP bukan tematik (per-mata pelajaran) dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan keadaan darurat *Covid* pada saat ini. Silabus yang digunakan adalah silabus yang sudah disediakan. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui dua aplikasi yaitu *Whatsapp* dan *E-Learning*.
2. Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit. Kendala yang dihadapi guru dan siswa hampir mempunyai kesamaan yaitu ada pada fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring tersebut. Kemudian perekonomian orangtua terhadap penggunaan paket data yang cukup menguras. Guru juga masih belum terlalu menguasai salah satu aplikasi yaitu *E-Learning*. Solusi dari kendala yang guru hadapi adalah guru datang langsung ke tempat siswa yang tidak bisa mendapatkan pelajaran melalui *Whatsapp* ataupun *E-Learning*.

## **B. Saran**

1. Kepada yang bersangkutan guru kelas V di MI Nurul Ummah Sampit agar lebih bersemangat lagi dalam belajar memahami apa yang belum ibu bisa seperti menggunakan aplikasi *E-Learning*. Guru harus bisa menerapkan pembelajaran tematik sebagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan. Seperti adanya penggabungan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam suatu tema. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, jadi guru harus bisa memadukan beberapa muatan mata pelajaran dalam satu kali pertemuan.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi semua instrument penelitian seperti obsevasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Agar memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapat dan dipertanggungjawabkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2): 135-136.
- Astini, S. K. N. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampungyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11 (2): 21
- Atsani L.G.M.Z. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1 (2): 48-49.
- Huberman, Miles &. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI- Press.
- Indrawan, R & Yaniawati, P. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jamaluddin, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati*, Bandung.
- Komsiyah, I. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Lailatul N & Hakim L. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17 (1).
- Mali Rika T. 2020. *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada RPP Dan Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas V Di Salah Satu SD Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Marpuah. 2017. *Penggunaan Media Audio Visual Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Mila. 2018. *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung

- Mulyani W. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Napsawati. 2020. Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus Peserta Didik MTS DDI Seppange Kabupaten Bone). *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 3 (1): 3.
- Pane A. & Dasopang D. M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2): 337.
- Pangestika L. N..2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratiwi K. R & Widagdo A. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar *Joyful Learning Journal*, 6 (4): 282
- Rahmatia M, dkk. 2017. Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1).
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Sadikin A & Hamidah A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (02): 214-224.
- Salahuddin, A. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Sanjaya R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. S. A. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1): 31-33.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.